

KARYA PANEL BATIK JAMU GENDONG



PENCIPTAAN

**UL ANIS
NIM: 1912149022**

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2023**

KARYA PANEL BATIK JAMU GENDONG



PENCIPTAAN

Oleh :
UL ANIS
NIM: 1912149022

**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya
2023**

Tugas Akhir Kriya berjudul :

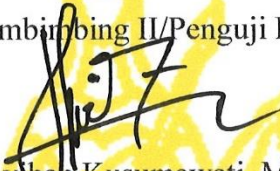
KARYA PANEL BATIK JAMU GENDONG diajukan oleh Ul Anis, NIM 1912149022, Program Studi S-1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 90211**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 14 Juni 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Penguji I



Dr. Suryo Tri Widodo, S.Sn., M.Hum.
NIP 19730422 199903 1 005/NIDN 0022047304

Pembimbing II/Penguji II



Toyban Kusumawati, M.Sn.
NIP 19710103 199702 2 001/NIDN 0003017105

Cognate/Penguji Ahli



Drs. I Made Sukanadi, M.Hum
NIP 19621231 198911 1 001/NIDN 0031126253

Ketua Jurusan Program Studi S-1 Kriya



Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.FA
NIP 19740430 199802 2 001/NIDN 0030047406

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Dr. Timbul Raharjo, M. Hum
NIP 19691108 199303 1 001/NIDN 0008116906

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir yang berjudul “Karya Panel Batik Jamu Gendong” sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Kesarjanaan di Program Studi S-1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulisan laporan Tugas Akhir ini telah disusun dengan semaksimal mungkin melalui arahan dan bimbingan dari berbagai pihak terutama dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan solusi atas masalah yang dihadapi selama proses penciptaan. Penyusunan karya ini juga tidak terlepas dari dukungan serta bantuan yang diberikan oleh orang-orang terdekat baik secara material maupun spiritual sehingga karya dan penyelesaian laporan Tugas Akhir dapat terselesaikan.

Dengan rasa hormat dan rendah hati, dalam kesempatan ini penulis memberikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Drs. Timbul Raharjo, M. Hum., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2. Prof. Dr. Drs. Timbul Raharjo, M. Hum., Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
3. Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.Hum., Ketua Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
4. Dr. Suryo Tri Widodo, S.Sn., M.Hum., sebagai Dosen Pembimbing I yang telah memberikan dorongan, semangat, dan nasehat maupun kritik serta saran yang membangun bagi keberlangsungan penyusunan Tugas Akhir Penciptaan ini
5. Toyibah Kusumawati, M.Sn., sebagai Dosen Pembimbing II yang telah memberikan dorongan, semangat, dan nasehat maupun kritik serta saran yang membangun bagi keberlangsungan penyusunan Tugas Akhir Penciptaan ini
6. Drs. I Made Sukanadi, M.Hum., sebagai *Cognate*/ Dosen Penguji Ahli pada ujian Tugas Akhir ini
7. Gandar Setiawan, M.Sn., selaku Dosen Wali

8. Seluruh Dosen Program Studi Kriya, yang telah memberikan dorongan, semangat, dan nasehat maupun kritik serta saran dalam penyusunan Tugas Akhir Penciptaan ini
9. Seluruh staff pengajar dan Karyawan Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
10. Seluruh staff dan karyawan UPT Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
11. Seluruh staff dan karyawan Akmawa Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
12. Kedua orang tua Bapak Zani Utomo dan Ibu Suparmi tercinta yang selalu memberikan motivasi, semangat, dukungan secara materi maupun moril hingga sampai saat ini.
13. Kedua kakakku Zannurul Iswara dan Khusnul Nuun yang telah memberikan motivasi, semangat, dukungan secara materi maupun moril hingga sampai saat ini.
14. Diri sendiri yang telah semangat berjuang membuat karya dan laporan tugas akhir ini secara mandiri dari nol hingga tugas akhir ini selesai dalam satu semester dan pantang menyerah.
15. Mas Agung Suhartanto yang telah memberikan dukungan moril, pengalaman, dan membantu serta membimbing dalam proses penciptaan karya ini.
16. Teman-teman seperjuangan S-1 Kriya dan semua pihak yang telah banyak membantu yang tidak dapat disebutkan satu-persatu

Penulisan laporan Tugas Akhir ini terdapat banyak salah dan kekurangan, sehingga diharapkan banyak saran dan masukan yang bersigat membangun untuk memperbaiki laporan ini. Akhir kata, semoga laporan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan di dunia Seni Rupa khususnya di bidang Seni Kriya maupun menjadi inspirasi kepada kita semua.

Yogyakarta, 25 Mei 2023



UI Anis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR	i
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xiv
INTISARI	xv
ABSTRACT	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan.....	2
C. Tujuan dan Manfaat.....	3
D. Metode Pendekatan dan penciptaan.....	3
BAB II KONSEP PENCIPTAAN	7
A. Sumber Penciptaan.....	7
B. Landasan Teori.....	23
BAB III PROSES PENCIPTAAN	26
A. Data Acuan.....	26
B. Analisis Data Acuan.....	32
C. Rancangan Karya.....	35
D. Proses Perwujudan.....	46
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya.....	68
BAB IV TINJAUAN KARYA	79
A. Tinjauan Umum.....	79
B. Tinjauan Khusus.....	81
BAB V PENUTUP	102
A. Kesimpulan.....	102
B. Saran.....	102

DAFTAR PUSTAKA.....	104
DAFTAR LAMAN.....	106
LAMPIRAN.....	107



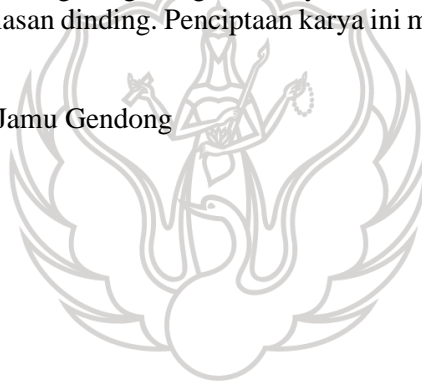
INTISARI

Penjual Jamu Gendong merupakan pekerjaan yang sudah ada sejak zaman dahulu, semakin berkembangnya zaman pendistribusian jamu dengan cara digendong semakin jarang ditemukan. Saat ini penjualan jamu gendong sudah banyak menggunakan transportasi. Banyaknya obat kimia yang beredar, membuat minat masyarakat dalam meminum ramuan tradisional seperti jamu juga semakin menurun. Karya batik panel ini bertujuan sebagai media untuk ikut melestarikan profesi penjual jamu gendong yang lambat laun mengalami kelangkaan dan penulis ingin mengajak masyarakat untuk kembali mengkonsumsi minuman tradisional dan mengurangi obat-obatan kimia. Penulis mengharapkan karya ini dapat menjadi media pengetahuan untuk para kaum *millenial* mengenai Jamu Gendong.

Karya panel batik Jamu Gendong ini dibuat dengan menggunakan metode pendekatan estetika. Metode penciptaan yang digunakan ialah “Tiga Tahap Enam Langkah” menurut S.P Gustami. Proses penciptaan karya ini diawali dengan membuat sketsa alternatif kemudian dipilih untuk dijadikan desain. Setelah desain jadi, kemudian proses perwujudan karya ini diawali dengan pemilihan bahan, mordanting kain, pemotongan kain, memola, proses cabut warna, mencanting, proses pewarnaan, dan proses pelorodan. Kemudian karya ini difinishing dengan pemasangan kain pada figura panel.

Karya ini merupakan batik tulis dengan menerapkan teknik pewarnaan tutup celup yang dapat digantung di dinding dengan figura. Karya ini dalam bentuk batik panel yang dapat digunakan sebagai hiasan dinding. Penciptaan karya ini menghasilkan 10 karya panel batik Jamu Gendong.

Kata Kunci: Batik, Panel, Jamu Gendong



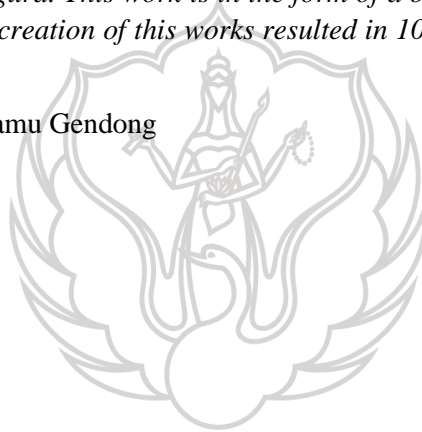
ABSTRACT

'Jamu Gendong' was a job that has existed since ancient times, as the era of distributing herbal medicine by carrying it was hard to find and rare. Currently selling 'jamu' gendong has used a lot of transportation. With the large number of chemical drugs circulating, make everyone interested to drinks traditional herbs such as herbal medicine has also decreased. This panel batik aims as a media to help preserve the profession of selling herbal medicine which is gradually experiencing a shortage and the author wants to invite everyone back to consuming traditional drinks and reduce chemical drugs. The author hopes through this work can be a knowledge for millennials about Jamu Gendong.

This batik panel works of Jamu Gendong was created using an aesthetic approach. The creation method used is "Three Stages Six Steps" according to S.P Gustami. The process of creating this work begins with making alternative sketches and then choosing a design. After the design is finished, then the process of realizing this work begins with the selection of materials, mordanting the fabric, cutting the fabric, patterning, the process of pulling out the color, dyeing, and the process of pelorodan. The work was then finished by attaching the fabric to the figura panel.

This work is batik tulis that applied the close-dye coloring technique that can be hung on the wall with a figura. This work is in the form of a batik panel that can be used as a wall decoration. The creation of this works resulted in 10 batik panel works of Jamu Gendong.

Keywords: Batik, Panel, Jamu Gendong



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Penciptaan karya ini berawal dari banyaknya profesi penjual jamu gendong di wilayah tempat tinggal penulis yaitu, di desa Sorowajan, Kecamatan Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. Dahulu, para penjual jamu mengemas jamu yang sudah dibuat ke dalam botol-botol dan disusun secara rapi ke dalam bakul, kemudian bakul yang berisi jamu tersebut digendong dengan menggunakan balutan selendang saat menjajakannya. Hal tersebut membuat jamu yang dibuat secara tradisional tersebut biasa juga disebut sebagai jamu gendong. Biasanya penjual jamu menjajakan jamunya berkeliling dengan cara berjalan kaki. Pada zaman dahulu penjual jamu gendong saat menjajakan jamunya menggunakan busana kebaya dan bawahan kain batik atau biasa disebut *jarik*. Seiring perkembangan zaman, profesi jamu gendong semakin berkurang. Berkembangnya teknologi transportasi menjadi salah satu penyebab perubahan peredaran jamu gendong. Penjualan jamu kini dilakukan dengan menggunakan gerobak, sepeda, dan sepeda motor. Hal lain yang mengalami perubahan juga terjadi pada pakaian yang digunakan. Saat ini para penjual jamu menggunakan pakaian sehari-hari dan sudah tidak menggunakan kebaya.

Perubahan zaman yang semakin berkembang saat ini mengakibatkan kelangkaan profesi penjual jamu gendong. Produksi jamu tradisional semakin berkurang, sedangkan peredaran obat-obatan semakin marak di kalangan masyarakat. Persaingan jamu dengan obat-obatan yang telah beredar membuat minat masyarakat untuk mengonsumsi jamu-jamuan semakin menurun. Obat-obatan lebih dipercaya oleh masyarakat karena dianggap lebih praktis dan instan, sedangkan jamu sendiri dianggap kurang praktis serta memakan waktu lama dalam proses pembuatannya. Padahal mengonsumsi obat-obatan kimiawi dapat menimbulkan efek samping yang negatif.

Pengobatan tradisional pada zaman dahulu menjadi pengobatan alternatif yang dilakukan oleh para dukun, tabib, maupun wiku dalam

menyembuhkan berbagai macam penyakit dan persoalan dalam kesehatan. Obat tradisional dibuat dari berbagai bahan alami yang ada di sekitar berupa rempah-rempah yang diramu menjadi jamu. Jamu merupakan salah satu warisan budaya dari leluhur Jawa. Jamu disebut sebagai minuman tradisional yang dibuat dari bahan-bahan alami berasal dari tanaman berupa akar, daun, buah, bunga, biji dan rimpang yang dapat menyembuhkan penyakit secara tradisional baik dari luar maupun dari dalam. Obat tradisional dapat berupa bubuk, cairan, tablet, kapsul, parem, obat gosok, dan lain-lain. Di kalangan masyarakat ramuan tradisional juga dipercaya dapat meningkatkan daya tahan tubuh.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk menciptakan karya batik dengan tema jamu gendong dalam bentuk panel menggunakan teknik batik tulis *lorodan* dan *radioan* (cabut warna). Penulis menggunakan bahan, alat, proses pembuatan jamu, proses pengemasan jamu ke botol, dan penjual jamu gendong sebagai motif dalam perwujudan karya panel batik. Penciptaan karya ini berawal dari keinginan penulis untuk ikut melestarikan profesi jamu gendong yang lambat laun telah mengalami kelangkaan dan keinginan penulis untuk mengajak masyarakat kembali mengenal obat-obatan tradisional sebagai upaya pencegahan maupun penyembuhan penyakit. Selain itu, penulis juga belum menjumpai karya batik panel dengan tema jamu gendong. Adanya karya ini penulis mengharapkan agar minat masyarakat dapat terus meningkat dalam mengonsumsi ramuan tradisional dan mengurangi penggunaan obat-obatan kimiawi yang dapat menimbulkan efek samping bagi yang mengonsumsinya.

B. Rumusan Penciptaan

1. Bagaimana konsep jamu gendong dalam karya panel batik?
2. Bagaimana proses penciptaan karya jamu gendong dalam bentuk panel batik?
3. Bagaimana hasil penciptaan karya panel batik jamu gendong?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penciptaan

- a. Menjelaskan konsep jamu gendong dalam karya panel batik.
- b. Mendeskripsikan proses dan karya jamu gendong dalam bentuk panel batik.
- c. Menghasilkan/ mewujudkan karya panel batik jamu gendong.

2. Manfaat Penciptaan

a. Manfaat Bagi Penulis

- 1) Menambah wawasan dan pengetahuan serta mengasah kreatifitas dalam penciptaan karya batik dengan tema jamu gendong.
- 2) Menjadi media untuk melestarikan budaya dalam bentuk karya batik dengan tema jamu gendong.
- 3) Menjadi media untuk mengajak masyarakat kembali mengonsumsi ramuan tradisional.

b. Manfaat Bagi Masyarakat

- 1) Menambah wawasan dan pengetahuan kepada masyarakat bahwa jamu gendong perlu dilestarikan karena merupakan ramuan turun temurun dari leluhur suku Jawa.
- 2) Meningkatkan upaya penyadaran masyarakat tentang pentingnya ramuan tradisional.

c. Manfaat Bagi Dunia Keilmuan

- 1) Menjadi bahan referensi tentang karya batik.
- 2) Menjadi wawasan dan koleksi dalam bidang kriya tekstil.
- 3) Menjadi sumber referensi untuk penelitian.

D. Metode Pendekatan dan Penciptaan

1. Metode Pendekatan

a. Pendekatan Estetika

Pada penciptaan karya ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan estetika. Estetika merupakan keilmuan cabang filsafat yang membahas dan mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan. Ilmu estetika tidak hanya

membahas dan mempelajari mengenai keindahan, namun membahas dan mempelajari semua aspek yang berkaitan dengan keindahan. Keindahan yang dimaksud bukan hanya keindahan alam, melainkan keindahan yang diciptakan manusia juga. Keindahan yang diciptakan oleh tangan manusia dapat disebut dengan karya seni. Menurut Thomas Aquinas keindahan dapat terjadi ketika subyek muncul melalui pengetahuan inderawi hal-hal yang tidak sempurna dianggap jelek, sedangkan yang indah adalah hal yang memiliki warna cemerlang atau terang (Sutrisno, 1993:33). Penulis menggunakan pendekatan estetika karena pendekatan estetika adalah pendekatan yang membahas tentang suatu karya seni dengan menerapkan prinsip-prinsip secara visual, yaitu berupa garis, bentuk, bidang, warna, tekstur, serta prinsip keseimbangan, kesatuan dan komposisi.

2. Metode Penciptaan

Metode penciptaan merupakan metode yang digunakan dalam proses penciptaan sebuah karya. Acuan, sumber, metode serta proses tidak pernah lepas dalam penciptaan sebuah karya. Metode yang diterapkan dalam penciptaan karya ini yaitu menggunakan teori “Tiga Tahap Enam Langkah Proses Penciptan Karya” milik SP Gustami. Pada metode ini tahap-tahap penciptaan karya seni kriya yaitu meliputi eksplorasi (pencarian sumber ide, konsep, dan landasan penciptaan), perancangan (rancangan desain karya), serta perwujudan (pembuatan karya).

Menurut SP Gustami (2007:329) Teori “Tiga Tahap Enam Langkah Proses Penciptan Karya” sebagai berikut :

a. Tahap Eksplorasi

Tahap ekplorasi merupakan langkah awal yang digunakan dalam pembuatan karya, tahap ini

meliputi aktivitas mencari serta menggali sumber ide, pencarian dan pengumpulan data referensi, mengolah dan menganalisis data. Pada tahap ini penulis mengumpulkan data referensi dengan studi pustaka mengenai jamu gedong melalui internet berupa artikel, berita, bahan ajar, melakukan observasi ke lapangan dan mewawancarai penjual jamu gedong. Penulis mencari penjual jamu gedong di seputaran tempat wisata maupun pasar tradisional yaitu di Malioboro, Pasar Beringharjo, Pasar Legi Kota Gede, Pasar Sentul, Alun-Alun, Keraton Yogyakarta, Pasar Ngasem, Pasar Kranggan dan di wilayah Gedong Kuning. Penulis menemukan penjual jamu yang masih digendong di Pasar Sentul Yogyakarta dan di depan TK Negeri 10 Yogyakarta yang berada di Jalan Semangu, Rejowinangun. Penggalan informasi terhadap penjual jamu gedong dilakukan dengan cara mewawancarai, pendokumentasian, dan pengambilan gambar/ Foto terhadap penjual jamu.

b. Tahap Perancangan

Tahap kedua yaitu perancangan, pada tahap ini ide dan data yang telah didapatkan kemudian divisualisasikan ke dalam sketsa alternatif, kemudian memilih dan menetapkan sketsa terbaik yang akan digunakan dalam proses perwujudan karya. Pada tahap ini penulis memvisualisasikan penjual jamu gedong, alat, bahan dan cara pembuatan jamu ke dalam beberapa sketsa alternatif sesuai dengan sumber ide yang telah ditentukan. Kemudian beberapa sketsa alternatif tersebut dipilih sketsa yang terbaik untuk dijadikan karya.

c. Tahap Perwujudan

Tahap perwujudan merupakan tahap terakhir dalam pembuatan karya. Tahap ini meliputi proses mewujudkan sumber ide, konsep, landasan, dan sketsa terpilih menjadi karya seni yang sesungguhnya hingga proses *finishing* dan evaluasi dari sebuah karya seni untuk mengetahui kesesuaian dari sumber ide dengan hasil karya. Pada tahap ini penulis mulai mewujudkan karya sesuai dengan rancangan yang diawali dengan memindahkan desain ke kain, proses cabut warna, pencantingan, proses pewarnaan, pelorodan, dan finishing dengan pemasangan karya pada panel. Tahapan yang terakhir kemudian evaluasi atau penilaian untuk mengetahui kekurangan atau kesalahan yang telah dilakukan dalam proses perwujudan karya.

